

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi melalui Teks Bacaan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Buay Madang

Syaiful Anam^{1*}, Lailatul Fitriyah², Wulan Suci Rahma Yanti³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

* E-mail: syaiful@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa melalui teks bacaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Buay Madang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi numerasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa mampu memahami informasi numerik sederhana seperti persentase dan perbandingan, namun masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan tabel, grafik, dan data kompleks pada teks bacaan. Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa meliputi minat baca, kemampuan memahami teks, strategi pembelajaran guru, serta penggunaan media pembelajaran. Integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran berbasis teks yang kontekstual dan berbasis data agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Teks Bacaan, Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Siswa SMP.

Abstract

This study aims to analyze students' numeracy literacy skills through Indonesian reading texts among seventh-grade students at SMP Negeri 1 Buay Madang. The study employed a descriptive qualitative approach involving 30 students as research subjects. Data collection techniques included numeracy literacy tests, observations, interviews, and documentation. The results showed that students' numeracy literacy skills were categorized as moderate. Most students were able to understand simple numerical information such as percentages and comparisons, but they still had difficulties interpreting tables, graphs, and complex data within reading texts. Factors influencing students' numeracy literacy skills include reading interest, text comprehension ability, teachers' learning strategies, and the use of learning media. The integration of numeracy literacy into Indonesian language learning can improve students' critical thinking, analytical skills, and problem-solving abilities. Therefore, contextual and data-based text learning is needed to optimize students' numeracy literacy skills.

Keywords: Numeracy Literacy, Reading Text, Indonesian Language, Learning, Junior High School Students.

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Literasi numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi berbasis angka maupun data dalam

berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kemampuan menganalisis informasi secara logis dan sistematis.

Menurut Darmastuti dkk., literasi numerasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi prasyarat keterampilan hidup abad ke-21 karena siswa dituntut mampu memahami dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Selain itu, Nurrahmawati dkk. menjelaskan bahwa kemampuan literasi numerasi yang baik akan membantu siswa menggunakan matematika secara percaya diri baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan literasi numerasi masih menjadi perhatian utama pemerintah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami dan menginterpretasikan informasi numerik masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi berbentuk tabel, grafik, diagram, dan data statistik yang terdapat dalam berbagai bentuk teks pembelajaran.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan memahami isi bacaan, pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, serta kurangnya latihan berbasis pemecahan masalah kontekstual. Penelitian Polly dkk. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP masih memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah dalam menyelesaikan soal cerita karena siswa mengalami kesulitan memahami informasi dan menentukan penyelesaian masalah secara tepat.

Kemampuan literasi numerasi sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran matematika, tetapi juga seluruh mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan erat dengan kemampuan literasi numerasi karena dalam berbagai teks bacaan sering ditemukan informasi berupa angka, persentase, diagram, tabel, grafik, maupun data statistik. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut memahami isi teks secara umum, tetapi juga mampu menginterpretasikan informasi numerik yang terdapat di dalam teks tersebut.

Menurut Amanda dkk., pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana penguatan literasi numerasi karena siswa dilatih memahami informasi berbasis data melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan menyimpulkan isi teks. Pembelajaran berbasis teks juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai informasi kontekstual. Selain itu, Sinaga dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif berbasis literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami data dan memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Buay Madang, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi numerik yang terdapat dalam teks bacaan Bahasa Indonesia. Ketika siswa diberikan teks yang memuat tabel, grafik, maupun data persentase, sebagian siswa belum mampu menemukan informasi penting dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi numerik dengan konteks permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan. Sebagian siswa hanya membaca teks secara umum tanpa mampu menginterpretasikan data yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan menjawab soal-soal berbasis analisis dan pemecahan masalah.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya minat baca siswa. Sebagian besar siswa kurang terbiasa membaca teks panjang dan lebih tertarik menggunakan media sosial atau media hiburan digital dibandingkan membaca buku pembelajaran. Rendahnya minat baca tersebut berdampak pada kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam sehingga siswa mengalami hambatan dalam memahami informasi numerik pada teks.

Dari sisi pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis data seperti diagram, grafik, dan infografik juga masih terbatas. Pembelajaran Bahasa Indonesia

lebih banyak berfokus pada aspek kebahasaan dan pemahaman isi teks secara umum tanpa mengintegrasikan kemampuan literasi numerasi secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dan problem solving dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Darmastuti dkk. menjelaskan bahwa pendekatan contextual learning mampu membantu siswa memahami konsep numerasi secara lebih baik karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Penelitian Elvina dkk. juga menunjukkan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa karena siswa dilatih memahami data dan menyelesaikan masalah secara aktif.

Namun demikian, penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi melalui teks bacaan Bahasa Indonesia pada tingkat SMP masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang mengkaji integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa melalui teks bacaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Buay Madang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis literasi numerasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan literasi numerasi siswa melalui teks bacaan Bahasa Indonesia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kemampuan literasi numerasi siswa secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmawati dkk. menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kemampuan literasi numerasi peserta didik secara mendalam melalui analisis hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi numerik yang terdapat dalam teks bacaan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Buay Madang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik.

Tes literasi numerasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi numerik yang terdapat pada teks bacaan Bahasa Indonesia. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi yang meliputi kemampuan memahami informasi numerik, menafsirkan tabel dan grafik, menggunakan konsep matematika sederhana, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dalam teks. Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Syadran dkk. yang menyatakan bahwa

kemampuan literasi numerasi mencakup kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika dasar, menganalisis informasi berbentuk tabel, grafik, diagram, serta menafsirkan hasil analisis untuk pengambilan keputusan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa dalam memahami informasi numerik pada teks bacaan. Observasi juga digunakan untuk mengamati strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Triani dan Rofi'ah, observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku dan aktivitas subjek penelitian secara langsung.

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali data secara lebih fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Teknik wawancara dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih rinci terkait pengalaman, hambatan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil tes, observasi, dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan persentase untuk mempermudah interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan sistematis.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan gambaran data secara mendalam dan komprehensif. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Marlina dan Muhdar yang menyatakan bahwa analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan efektif digunakan dalam penelitian kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Buay Madang melalui teks bacaan Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes literasi numerasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes literasi numerasi yang telah dilakukan terhadap 30 siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	6	26,7%
2	Sedang	15	50 %
3	Rendah	7	23,3 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang

dengan persentase sebesar 50%. Siswa pada kategori tinggi mampu memahami informasi numerik sederhana maupun kompleks yang terdapat dalam teks bacaan. Siswa mampu mengidentifikasi data penting, menafsirkan tabel dan grafik, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi numerik yang tersedia dalam teks.

Sementara itu, siswa pada kategori sedang sudah mampu memahami informasi numerik dasar, namun masih mengalami kesulitan dalam menganalisis data yang lebih kompleks, khususnya pada soal yang membutuhkan kemampuan interpretasi dan penalaran numerik. Adapun siswa kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara menyeluruh, terutama dalam menghubungkan informasi numerik dengan konteks bacaan.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami teks yang disertai media visual seperti diagram, grafik, tabel, dan infografik dibandingkan teks berbentuk narasi panjang. Penggunaan media visual membantu siswa memahami hubungan antar data secara lebih konkret dan sistematis.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca serta kurangnya latihan soal berbasis analisis data. Guru juga menjelaskan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan penafsiran data dalam teks bacaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa lembar jawaban siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang teliti dalam membaca informasi numerik pada teks sehingga menyebabkan kesalahan dalam menarik kesimpulan. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi kesalahan membaca data persentase, kesalahan memahami isi tabel, dan ketidakmampuan menghubungkan data dengan konteks permasalahan yang diberikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Buay Madang berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam memahami informasi numerik, namun belum mampu menginterpretasikan data secara mendalam dan kritis.

Menurut Kemendikbud, literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan memahami informasi numerik, menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil analisis untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis dan analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Minat Membaca

Minat membaca menjadi faktor penting dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih mudah memahami isi teks dan menemukan informasi numerik yang terdapat dalam bacaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat baca rendah mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusniasa dkk. yang menyatakan bahwa budaya membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami informasi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin baik kemampuan literasi yang dimiliki siswa.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik membaca teks panjang dan lebih menyukai media visual atau media digital. Kondisi tersebut

menyebabkan siswa kurang terbiasa melakukan analisis terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

2. Kemampuan Memahami Teks

Kemampuan memahami teks menjadi dasar utama dalam kemampuan literasi numerasi. Siswa yang mampu memahami isi bacaan secara baik cenderung lebih mudah menginterpretasikan informasi numerik yang terdapat dalam teks.

Menurut Abidin, kemampuan memahami teks merupakan proses memperoleh makna dari bacaan melalui kegiatan memahami informasi, menganalisis isi bacaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam konteks literasi numerasi, kemampuan memahami teks sangat diperlukan agar siswa mampu menghubungkan data numerik dengan konteks permasalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks cenderung mengalami kesalahan dalam membaca tabel, grafik, dan diagram. Kesalahan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal berbasis numerasi.

3. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sinaga dkk., pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa karena siswa dilatih berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata. Pembelajaran kontekstual juga membantu siswa memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal konvensional sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang melatih kemampuan analisis data dan penalaran numerik.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti diagram, grafik, tabel, dan infografik terbukti membantu siswa memahami informasi numerik secara lebih mudah. Media visual dapat membantu siswa melihat hubungan antar data secara konkret sehingga mempermudah proses interpretasi informasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan pembelajaran berbasis teks naratif panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elvina dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis data, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks kontekstual dapat membantu siswa memahami informasi numerik secara lebih bermakna karena siswa belajar menghubungkan data dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, guru perlu mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif melalui penggunaan teks berbasis data, media visual, serta pembelajaran berbasis masalah agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat meningkat secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Buay Madang melalui teks bacaan Bahasa

Indonesia berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa telah mampu memahami informasi numerik sederhana yang terdapat dalam teks bacaan, seperti data persentase, perbandingan, dan informasi berbentuk angka. Namun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi numerik yang lebih kompleks, terutama data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan soal berbasis analisis kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minat membaca, kemampuan memahami teks, strategi pembelajaran guru, dan penggunaan media pembelajaran. Siswa yang memiliki minat baca tinggi dan kemampuan memahami teks yang baik cenderung lebih mudah menganalisis serta menafsirkan informasi numerik dalam teks bacaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah mengalami hambatan dalam memahami isi teks dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

Selain itu, strategi pembelajaran guru juga berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti grafik, tabel, diagram, dan infografik terbukti membantu siswa memahami informasi numerik secara lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan interpretasi data, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara lebih inovatif melalui penggunaan teks berbasis data, pembelajaran kontekstual, model pembelajaran berbasis masalah, serta latihan interpretasi data secara rutin agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru SMP Negeri 1 Buay Madang atas dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 1 Buay Madang yang telah berpartisipasi aktif dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanda, R., dkk. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Literasi Numerasi Sains Siswa di Era Globalisasi. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2001). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Firdaus, T. (2017). Rancangan Sederhana Penentuan Modulus Puntir Batang Besi untuk Pembelajaran Peserta Didik. *JIPFRI*, 1(1), 1–4.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
-

- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa.
- Rachman, B. A., dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar.
- Riadi, M. (2023). Literasi Numerasi: Pengertian, Indikator dan Tingkatan.
- Rusniasa, N. M., dkk. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah.
- Sinaga, D., dkk. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi dengan Penerapan Cara Belajar Efektif dan Kreatif.
- Utami, S. R., & Kusmayati, N. B. (2024). Pengenalan Literasi dan Numerasi pada Guru-Guru Bahasa Indonesia dan Non-Eksakta SMP.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA.
-